

Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Memperkokoh Toleransi di Sekolah

¹⁾ Deni Darmawan, ²⁾ Kamil Falahi, ³⁾ Sylvia Hasanah Thorik

^{1,3} Dosen Prodi Administrasi Perkantoran D-III; ² Dosen Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang

E-mail: dosen01723060@unpam.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMK Letris Indonesia yang berlokasi di Villa Bintaro Indah Jl. Kalimantan I, Jombang, Kec. Ciputat Kota Tangerang Selatan, Banten. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, studi kasus dan diskusi. Tujuan kegiatan PKM ini untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada warga sekolah SMK Letris Indonesia 1 tentang Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter religius berbasis nilai toleransi dari buku sirah nabawiyah bagi warga sekolah. Untuk meningkatkan toleransi antar warga sekolah yang diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti memperingati hari besar keagamaan, saling peduli untuk sama-sama membantu jika ada warga sekolah yang terkena musibah, saling berkunjung ke tempat ibadah untuk saling menghormati dan menghargai antar pemeluk agama dan hal-hal lainnya agar terciptanya kerukunan antar warga sekolah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Religius, Toleransi.

Abstract

Community Service Activities (PKM) are carried out at Letris Indonesia Vocational School, which is located at Villa Bintaro Indah Jl. Kalimantan I, Jombang, District. Ciputat, South Tangerang City, Banten. The methods used in this activity are speech, case studies, and discussions. The aim of this PKM activity is to provide knowledge and understanding to the school community at SMK Letris Indonesia 1 regarding strengthening the values of tolerance-based character education for school members. To increase tolerance between school members, which is manifested in various forms of activities such as commemorating religious holidays, caring for each other to help each other if there is a school member who is affected by a disaster, and visiting each other's places of worship to respect each other's religions and things. others to create harmony within the school community.

Keywords: Religious Character Education, Tolerance.

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai Sejarah Sekolah Menengah Kejuruan Indonesia, terdapat sedikit catatan tapi padat yang bisa dijelaskan. Penamaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah hasil revolusi dari nama-nama sebelumnya. Di dalam sejarah pendidikan Indonesia, sebelum SMK dikenal yang namanya STM yang merupakan akronim dari Sekolah Teknologi Menengah, ada lagi SMEA singkatan dari Sekolah Menengah Ekonomi Atas, ada juga Sekolah Menengah Industri dan Kerajinan disingkat dengan SMIK, Sekolah Menengah Musik (SMM) dan lain-lain.

Saat ini peran SMK tidak bisa dianggap remeh, tidak adalagi kedudukan SMK sebagai sekolah cadangan yang menjadi pilihan kedua apabila tidak bisa masuk ke SMA yang diinginkan. Paling tidak ada beberapa alasan kuat kenapa Pembaca harus memilih SMK sebagai pilihan utama dalam memilih. Ada 5 (lima) alasan memilih SMK, antara lain; Pertama, setiap siswa akan dibekali mengenai ilmu pengetahuan khusus yang sesuai dengan minat serta kemampuan masing-masing siswa.

Kedua, siswa akan didorong untuk memiliki bakat berwirausaha (*entrepreneurship* atau kewirausahaan). Nantinya, setiap siswa SMK terbiasa memiliki etika serta etos kerja yang tinggi. Ketiga, siswa SMK akan selalu diberikan dasar ilmu (*basic*) tentang pelatihan kerja atau biasa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Keempat, siswa akan diberikan kemampuan guna menentukan pilihan bidang keterampilan serta keahlian yang harus dikembangkan.

Lulusan SMK cepat memperoleh pekerjaan, seiring dengan banyaknya perusahaan yang menginginkan pekerja dari lulusan SMK dengan ilmu yang segar atau *fresh graduate*. Maka berdasarkan pertimbangan seperti gambaran di atas pihak sekolah pun memutuskan memberanikan diri dengan membuka sebuah lembaga pendidikan formal di kawasan sekitar Ciputat tepatnya di Kelurahan Jombang dan Kelurahan Pondok Pucung.

Pada awal tahun pelajaran 2011-2012 dibuka sebuah sekolah kejuruan yang pertama, dengan diawali kerja sama dengan salah satu pengusaha yang bernama Leo Sutrisno yang berkantor di gedung Pesona di wilayah Tanah Kusir Kebayoran Baru, Jakarta. Dengan bekerja sama pihak sekolah dengan Yayasan Leo Sutrisno yang berniat membuat salah satu sekolah kejuruan dengan biaya sekolah yang terjangkau masyarakat menengah, maka lahirlah sekolah dengan nama SMK Letris Indonesia.

Adapun nama sekolah Letris itu adalah nama pemilik yayasan yang bernama Bapak Leo Sutrisno sehingga nama SMK Letris Indonesia adalah perwujudan dedikasi yayasan dalam membantu negara dalam dunia pendidikan dengan mencantumkan kata Indonesia pada nama sekolah kami. Pada awal berdiri SMK Letris hanya menempati sebuah ruko di jalan Raya Jombang yang berukuran kecil dan mendapat kepercayaan masyarakat dengan peserta didik yang bergabung di SMK Letris Indonesia hanya 20 siswa saja.

Karena komitmen untuk menjalankan lembaga pendidikan tersebut maka pihak yayasan membangun gedung sekolah dengan 4 lantai pada tahap pertama dengan jumlah ruang belajar dan ruang administrasi sebanyak 16 ruangan. Pada tahun kedua tepatnya tahun pelajaran 2012-2013 SMK Letris Indonesia sudah menempati gedung baru sampai sekarang dan perkembangan siswa dan sarana prasarana sekolah terus meningkat dari tahun ke

tahunnya. Adapun permasalahan SMK Letris Indonesia 1 berdasarkan pada analisis situasi yang diuraikan di atas, maka permasalahan yaitu kurangnya meningkatnya rasa toleransi antar warga sekolah. Perlunya perwujudan berupa kegiatan-kegiatan yang meningkatkan toleransi antar pemeluk agama. Perlu ada cerminan toleransi Nabi SAW dalam sirah nabawiyah yang perlu diketahui oleh guru dan siswa.

Sehingga tujuan dari PKM ini adalah meningkatkan toleransi antar warga sekolah yang diwujudkan dalam program atau kegiatan yang memunculkan rasa toleransi, kepedulian, gotong royong, kasih sayang dan sebagainya. Menumbuhkan sikap toleran di sekolah dan menjadi bekal dalam dunia kerja untuk saling menghargai dan menghormati antar sesama rekan kerja. Dan yang terakhir untuk mengetahui sikap toleran Nabi SAW dalam sirah nabawiyah.



Gambar 1. SMK Letris Indonesia 1, Ciputat Tangerang Selatan

(Sumber: <https://www.lh5.googleusercontent.com>)

Analisis situasi dan kondisi di SMK Letris Indonesia 1 yang begitu beragam, tidak hanya agama, tapi juga etnis dan budaya. Keberagaman ini perlu ditingkatkan rasa toleransinya agar tercipta saling menghormati, menghargai dan terciptanya keharmonisan serta kedamaian. Kepala sekolah bisa membuat program atau kegiatan yang terciptanya saling peduli, saling bekerjasama satu sama lain tanpa melihat perbedaan, saling gotong royong membantu antar sesama, dan hal kegiatan lainnya yang dapat menumbuhkan nilai-nilai yang dapat memperkokoh toleransi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra maka solusi yang ditawarkan pengusul melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini meliputi; Pertama, Memberikan contoh-contoh toleransi yang bisa dilakukan oleh warga sekolah dari sebuah sirah nabawiyah yang bisa diwujudkan dalam bentuk kegiatan seperti memperingati hari besar agama masing-

masing, saling bekerjasama dalam sebuah acara, saling berkunjung ke rumah ibadah masing-masing.

Jika toleransi ini diterapkan, maka akan muncul sikap toleran di dalam masyarakat dan dunia kerja. Jika toleransi sudah diterapkan, maka karakter religius akan terbangun ketika mereka di masyarakat dan dalam dunia kerja nanti.

Solusi yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah terciptanya sikap toleran antar warga sekolah yang berbeda agama. Sikap toleran ini muncul ketika sebagian warga sekolah yang berbeda agama mempersilahkan warga sekolah lain untuk beribadah, saling berkunjung untuk sekedar mengetahui agama lain. Ke-dua, warga sekolah mengetahui dan memahami tentang toleransi dari sirah nabawiyah dan berusaha untuk mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan agar tumbuh kepedulian, kasih sayang dan persaudaraan antar sesama. Ke-tiga, Menerapkan sikap toleran di sekolah dengan berbagai kegiatan sehingga muncul saling menghormati dan menghargai.

Penguatan toleransi dalam membentuk karakter religius dalam setiap sekolah perlu dilakukan agar warga sekolah mempunyai toleransi yang tinggi sehingga siswa tertanam sikap toleran. Tidak hanya di sekolah, tapi juga di masyarakat dan dunia pekerjaan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan dengan berbagai metode. Pertama, ceramah. Narasumber akan menjelaskan materi secara runtun. Kedua, studi kasus. Narasumber menyampaikan beragam kasus yang terjadi di Indonesia dan khususnya di sekolah. Ke-tiga, diskusi. Setelah ceramah, studi kasus dilakukan, maka akan ada diskusi yaitu tanya jawab dari siswa dan guru perihal materi yang sudah disampaikan.

Beragam langkah ditempuh untuk mencari solusi. Dimulai mencari masalah dan pengumpulan data. Kemudian mencari teori dan konsep tentang materi yang akan disampaikan. Tidak hanya teori dan konsep, tapi juga tim akan melakukan studi lapangan untuk menggali masalah yang terjadi pada khalayak sasaran di SMK Letris Indonesia 1 yang duduk di kelas XII sebanyak 30 siswa yang mewakili dari keseluruhan siswa kelas XII.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap ini tim akan melakukan evaluasi secara keseluruhan pelaksanaan PKM. Setelah dievaluasi, tim akan melakukan program lanjutan setelah kegiatan PKM selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transmisi,

transformasi dan pengembangan kemampuan siswa dalam berpikir, bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. (Dalyono, dkk, 2017) Nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, Penguatan Pendidikan Karakter kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, dan lain-lain. (Komara, 2018).

Kegiatan PKM ini adalah upaya untuk menguatkan toleransi warga di SMK Letris Indonesia 1 dengan memberikan penjelasan dan contoh kasus-kasus intoleransi di Indonesia dan internalisasi nilai-nilai toleransi dari kisah-kisah sirah nabawiyah. Misalnya, ketika Nabi Muhammad SAW masih belia sudah menjadi pengembala kambing. Orang-orang yang menitipkan dari berbagai suku dan kabilah percaya kepada Muhammad muda. Nabi tetap menghormati jika ada yang menitipkan kambing dan dombanya kepadanya tanpa melihat latarbelakang suku atau agama. Nabi juga memegang prinsip toleransi dengan menghormati para tokoh yang lebih tua tanpa melihat apapun. Sikap toleran Nabi merupakan contoh, bagaimana yang muda tetap menghormati kepada yang lebih tua.

Nabi juga mengenal sosok pendeta yang bernama Buhairah, yang masih saudara dengan Siti Khadijah. Nabi menghormati beliau karena selain menjadi pendeta, beliau juga yang memahami al-kitab umat Nasrani. Nabi sangat menghormati Buhairah walaupun berbeda keyakinan. Sikap ini dicontohkan Nabi agar kita bisa menghormati perbedaan.

Ketika Nabi menjadi pedagang dan membawa dagangan Siti Khadijah, Nabi dipercaya dan menghormati setiap pembeli dengan tetap melayani dengan baik. Sikap toleran Nabi ketika berdagang amat disegani dan disukai oleh pembeli. Dagangan Nabi habis karena sikapnya yang toleran kepada sejumlah pembeli. Hal inilah yang disukai Siti Khadijah sehingga keduanya menikah.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Letris Indonesia 1

Pada saat Nabi berusia 33 tahun, beliau dipercaya untuk membawa batu Hajar Aswad.

Apa yang Nabi lakukan? Beliau membawa batu Hajar Aswad dengan sorban dan setiap sisinya di pegang oleh ketua kabilah. Yang dilakukan Nabi adalah bentuk penghormatan dan toleransi kepada ketua kabilah agar tetap bersatu dan sama-sama menjaga Ka'bah. Begitu banyak nilai-nilai toleransi dari kisah nabawiyah yang perlu diketahui oleh warga SMK Letris Indoensia 1.

Selain kisah toleransi yang dilakukan nabi, ada upaya untuk sama-sama membuat kegiatan yang mencerminkan toleransi di sekolah. Misalnya, memperingati kegiatan keagamaan, bakti sosial jika ada musibah. Saling gotong royong terhadap lingkungan sekolah dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan yang seperti itu perlu dilakukan agar ada toleransi antar pemeluk agama yang berbeda.

Kisah-kisah sikap toleran Nabi, kasus-kasus, contoh-contoh dijelaskan secara seksama dengan metode ceramah dan studi kasus. Adapun tahap-tahap yang perlu dilakukan akan dijelaskan selanjutnya. Kegiatan PKM diperlukan tahap-tahap dalam pelaksanaannya agar tujuan tercapai. Tahapan-tahapan yang bisa dilakukan sebelum PKM terlaksana, tim PKM melakukan langkah-langkah dari awal hingga tahap evaluasi pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan hal yang dilakukan berkaitan dengan hal teknis. Seperti menentukan hari dan tanggal, tempat dan waktu, hal-hal apa saja yang perlu dilakukan diawal. Semua dibutuhkan sentuhan ketua tim dalam manajerial agar semua bisa berjalan sesuai rencana.

Tim juga melakukan penjadwalan. Menentukan hari pertama, ke-dua dan ke-tiga, yang perlu dilakukan. Perlu membuat timeline agar proses berjalan sesuai rencana. Diusahakan, semua tim PKM bisa hadir dan dibagikan tugas masing-masing.

Setelah tahap persiapan dilakukan, selanjutnya tahap pelaksanaan. Tim berdiskusi untuk menentukan tempat dan waktunya. Setelah ditentukan, kemudian apa yang dilakukan pada hari pertama, kedua dan ketiga. Pelaksanaan pada hari pertama, tim akan melakukan kunjungan, melakukan survei, melakukan pengamatan atau observasi di sekolah.

Hari ke-dua, tim melakukan persiapan dengan menyiapkan segala kebutuhan untuk PKM nanti. Sebagian dari tim ke sekolah untuk memastikan barang-barang yang dibutuhkan untuk PKM. Tim melakukan cek list, barang-barang dan kebutuhan apa saja yang harus disiapkan ketika di hari ke-tiga nanti.

Hari ketiga, tim berangkat ke lokasi. Kami langsung melakukan pengecekan kembali agar tidak ada kendala ketika acara berlangsung. Acara diawali dengan sambutan kepala sekolah Materi disampaikan oleh Kepala Sekolah SMK Letris Indonesia 1. Kemudian sambutan kedua oleh Kaprodi D-III Administrasi Perkantoran. Materi Penguatan Karakter Religius dalam Memperkokoh toleransi di Sekolah. Deni Darmawan sebagai narasumber menyampaikan

materi selama satu jam. Kemudian dibuka dengan sesi tanya jawab.

Tahap selanjutnya yaitu monitoring selama kegiatan berlangsung. Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dievaluasi. Hasil evaluasi menjadi catatan bagi tim agar dikemudian hari lebih baik dalam menggelar PKM.

Dalam menyusun bahan untuk PKM, tim sudah menyusun hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian disampaikan poin-poin-nya untuk menjadi bahan refleksi warga sekolah agar bisa mewujudkan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan toleransi. Berbagai referensi seperti jurnal, buku, dan lainnya dimasukkan ke dalam bahan kegiatan PKM ketika menyampaikan materi.

Persiapan sarana dan prasarana tim melakukan pantauan dan melengkapi sarana dan prasarana apa saja yang perlu diadakan. Peralatan pendukung seperti laptop, proyektor, kabel rol, kamera, spanduk, termasuk akomodasi (snack, makan dan minum), plakat, sertifikat, dan kebutuhan lainnya.

Tim pun melakukan koordinasi lapangan sebelum acara digelar. Tim melakukan sosialisasi ke staf sekolah. Menjelaskan maksud kedatangan dan melakukan kunjungan. Setelah tim melakukan sosialisasi PKM, kemudian sosialisasi kepala sekolah dengan membawa surat permohonan izin dari perguruan tinggi untuk mengadakan PKM di sekolah. Penandatanganan Implementation of agreement (IA) pun akan disiapkan dan diberitahukan agar ke depannya bisa melakukan kerjasama kembali.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini adalah bagian Tri Dharma yang wajib dilakukan dosen. Hasil penelitian agar bermanfaat disampaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada warga SMK Letris Indonesia 1 kepada seluruh siswa kelas 12. Penguatan pendidikan karakter religius dari nilai-nilai toleransi perlu diinternalisasikan kepada seluruh warga agar saling menghormati sehingga terciptanya toleransi di sekolah dan ketika sudah lulus akan mempunyai nilai-nilai toleransi yang kuat yang merupakan bagian dari pendidikan karakter religius.

Metode yang digunakan dengan metode ceramah, studi kasus dengan memberikan contoh-contoh intoleransi yang terjadi di Indonesia. Nilai-nilai toleransi dari kisah sirah nabawiyah menjadi rujukan dari kitab Fiqh Sirah karangan Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Buthi dan Kitab Sirah karangan Syaikh Syaifurrahman Al-Mubarakfuri.

Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui sirah nabawiyah menjadi nilai tambah untuk menguatkan pendidikan karakter religius berbasis nilai-nilai toleransi. Hal ini akan menjadi

bekal para siswa ketika bekerja untuk bisa bersikap toleran terhadap lingkungan kerja yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mubarakfury, Shafiyurrahman (2013). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Gema Insani.
Yogyakarta: IRCiSoD.
- Al-Buthy, Said, Ramadhan. (2009). *Fikih Sirah: Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah Saw*. Penerbit Hikmah.
- Al-Buthi, A.R. (2009). *The Great Episodes of Muhammad SAW*.
- Bahri, Fadhli. (2000). *Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam Jilid 1*. Darul Falah : Jakarta Timur
- Dalyano, Bambang, dkk. (2017). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bangun Rekaprima. Vol.03/2/Oktober
- Muhamad Sayyid Ramadhan al-Buthi. (2018). *Fiqh as-sirah nabawiyah*. Darussalam.
- Komara, Endang. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *Sipatahoenan*. Volume 4 (1), April 2018.
- Ismail, Faisal. (2017). *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII)*.
- .